

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Secara umum laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Dan laporan keuangan (Fahmi, 2013) adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan ringkasan dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu yang dapat digunakan pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan (Fahmi, 2013) adalah:

Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Tujuan laporan keuangan (Kasmir, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban an modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan penggunaan laporan keuangan (Martani, 2016) meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, di antaranya sebagai berikut:

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur: kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.2 SAK ETAP

2.2.1 Pengertian SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Juli 2009 yang mulai

berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang (Lubis, 2017):

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tidak menerbitkan instrumen pasar modal.
2. Menerbitkan Laporan Keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP (Lubis, 2017) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada PSAK umum, sebagian besar menggunakan biaya historis, mengatur transaksi umum dilakukan oleh UKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik (Lubis, 2017) adalah Entitas Perorangan, Persekutuan Perdata, Firma, *Commanditaire Vennootschap* (CV), Perseroan Terbatas (PT) yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, Koperasi.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi dan Prinsip Pervasif dalam SAK ETAP

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang tertuang dalam SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta

kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. **Relevan**
Informasi harus memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. **Materialitas**
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.
4. **Keandalan**
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. **Substansi Mengungguli Bentuk:**
Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. **Pertimbangan Sehat:**
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan liabilitas atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih tinggi rendah atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.
7. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap.
8. **Dapat dibandingkan**
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. **Tepat Waktu**
Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan adalah informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat adalah informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan adalah informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman adalah informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.2.5 Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP

2.2.5.1 Neraca

Di dalam penyusunan neraca, SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) dalam paragraf 4.2 dan 4.4 mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca. Informasi tersebut meliputi:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud,
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Aset dan kewajiban pajak;
- i) Kewajiban diestimasi;
- j) Ekuitas.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Klasifikasi aset dan kewajiban berdasarkan paragraf 4.5 yaitu aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika

pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
31 DESEMBER 20X8	
	<u>20X8</u>
ASET	
Kas dan setara kas	
Kas	xxx
Giro	xxx
Deposito	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>	xxx
Piutang Usaha	xxx
Persediaan	xxx
Beban dibayar di muka	xxx
Aset tetap	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)
JUMLAH ASET	<u>xxx</u>
LIABILITAS	
Utang usaha	xxx
Utang bank	xxx
JUMLAH LIABILITAS	xxx
EKUITAS	
Modal Akhir	xxx
Saldo laba (defisit)	xxx
JUMLAH EKUITAS	<u>xxx</u>
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	<u>xxx</u>

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan ETAP 2019

2.2.5.2 Laporan Laba Rugi

Perusahaan menyajikan Laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan perusahaan untuk periode tertentu. SAK ETAP juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2016) menyebutkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi suatu entitas, diantaranya adalah :

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban Pajak
- e) Laba atau rugi Neto

Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan atas dampak koreksi atau kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospeksi terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8	
	<u>20X8</u>
PENDAPATAN	
Pendapatan usaha	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx
JUMLAH PENDAPATAN	xxx
BEBAN	
Beban usaha	xxx
Beban lain-lain	xxx
JUMLAH BEBAN	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	xxx

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan ETAP 2019

2.2.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas

SAK ETAP mengatur persyaratan untuk menyajikan perubahan dalam ekuitas perubahan selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) menyebutkan Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas suatu entitas, diantaranya adalah:

- a. Laba atau rugi untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 1. Laba dan rugi .
 2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekui
 3. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan Kehilangan pengendalian.

Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8		
Modal Awal		Xxx
Penambahan:		
Laba Tahun Berjalan	Xxx	
Prive	(Xxx)	
Total Penambahan Modal		<u>xxx</u>
Modal Akhir		xxx

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan ETAP 2019

2.2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama suatu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) menyatakan entitas menyajikan laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan

aktivitas pendanaan. Contoh mengenai arus kas dari ketiga aktivitas tersebut antara lain:

1. **Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivasi operasi umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi laba dan rugi. Contohnya penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan, pembayaran kas restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat didefinisikan secara khusus sebagai bagian dari aktivasi pendanaan dan investasi, penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.

2. **Aktivasi Investasi**

Arus kas dari aktivasi investasi mencerminkan pengeluaran kas yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan, Contohnya penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

3. **Aktivitas Pendanaan**

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain, Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya, pelunasan pinjaman, pembayaran kas oleh lesser untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8		
Arus kas yang berasal dari kegiatan Operasional		
Kas Masuk	Xxx	
Kas Keluar	Xxx	
Arus Kas Bersih dari kegiatan Operasional		Xxx
Arus Kas dari Kegiatan Investasi		
Arus Kas dari kegiatan Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Kas		Xxx
Saldo Kas Awal 1 Jan 20X8		Xxx
Saldo Kas Per 31 Des 20X8		Xxx

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan ETAP 2019

2.2.5.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan Entitas

<p>ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8</p> <p>1. UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xxx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas</p>

produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	Xxx	Xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	Xxx	xxx
Toko B	Xxx	xxx
Jumlah	Xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	Xxx	xxx
Asuransi	Xxx	xxx
Jumlah	Xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx

Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : Standar Akuntansi Keuangan ETAP 2019

2.3 Asas dan Tujuan UMKM

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

1. **Kekeluargaan;**
Adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
2. **Demokrasi ekonomi;**
Adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
3. **Kebersamaan;**
Adalah asas yang mendorong peran seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Dunia Usaha secara bersama-sama dalam kegiataannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
4. **Efisiensi berkeadilan;**
Adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.
5. **Berkelanjutan;**
Adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
6. **Berwawasan lingkungan;**
Adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
7. **Kemandirian;**
Asas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan dan kemandirian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

8. Keseimbangan kemajuan;
Adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
9. Kesatuan ekonomi nasional.
Adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai tujuan yaitu: menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.4 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Prinsip pemberdayaan UMKM yang telah tertuang pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu :

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; dan
5. Penyelenggaran perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Sedangkan pemberdayaan tujuan pemberdayaan UMKM yang telah tertuang pada pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.5 Manfaat Akuntansi bagi UMKM

Akuntansi dapat memberi manfaat kepada UMKM melalui penyediaan informasi keuangan manfaat tersebut yaitu (Warsono, Candrasari, & Natalia, 2011):

1. Informasi kinerja UMKM, akuntansi menghasilkan laporan laba rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba.
2. Informasi penghitungan pajak, berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu, atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.
3. Informasi posisi dana UMKM, akuntansi menghasilkan laporan posisi keuangan yang mencerminkan penggunaan penggunaan dana berupa aset dan sumber-sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas.
4. Informasi perubahan modal pemilik, akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas.
5. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas, akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset utama berupa kas.
6. Informasi perencanaan kegiatan, akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan umkm selama periode tertentu, beserta pendanaan yang dibutuhkan atau yang diperoleh.
7. Informasi besaran beban, akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam beban yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengeluaran beban tersebut.